

Strategi Bank Digital Menuju Keuangan yang Berkelanjutan

Febri Ayu Pusptasari¹, Nabila Diana Lestari², Tubagus Raka Syahputra³.

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : febriayupusptasari90@gmail.com

ABSTRACT

Kata kunci:

Transformasi Digital
Layanan Perbankan
ESG
Keuangan Berkelanjutan

Diterima: 11 November 2025
Disetujui: 28 November 2025
Diterbitkan: 1 Desember 2025

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi layanan perbankan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akses keuangan masyarakat, serta menelaah penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam mendukung praktik perbankan berkelanjutan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah literatur dari jurnal, buku, dan laporan lembaga keuangan periode 2018–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui penerapan teknologi seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi, memperluas inklusi keuangan, serta memperkuat transparansi dan keamanan data. Penerapan prinsip ESG memperkuat tanggung jawab sosial, tata kelola yang baik, dan kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi antara transformasi digital dan ESG mendukung terwujudnya keuangan berkelanjutan yang menyeimbangkan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi digitalisasi dan ESG merupakan strategi efektif bagi industri perbankan dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan, serta merekomendasikan peningkatan inovasi digital berorientasi keberlanjutan.

I. PENDAHULUAN

Ardianto et al. (2024) menyatakan bahwa dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, transformasi digital telah menjadi kunci Utama dalam menghadapi tantangan dan peluang di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara bank beroperasi, tetapi juga mendefinisikan ulang hubungan antara lembaga keuangan dan nasabah melalui penerapan teknologi berbasis digital. Perbankan kini dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, serta sistem pembayaran digital yang terintegrasi. Selain meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi, digitalisasi juga mendorong transparansi, keamanan data, serta efisiensi biaya operasional. Lebih jauh lagi, penerapan teknologi digital mendukung pelaksanaan prinsip

Environmental, Social, and Governance (ESG), karena melalui sistem tanpa kertas (*paperless*) dan otomatisasi proses, bank dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus memperkuat tata kelola yang baik. Dengan demikian, strategi digitalisasi bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan daya saing, tetapi juga sarana untuk mencapai keuangan yang berkelanjutan.

Penelitian-penelitian mengenai kinerja ESG sudah banyak dilakukan terhadap perusahaan di berbagai negara termasuk Indonesia. Seperti penelitian Perdana et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG memberi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan bank di kawasan ASEAN, hal ini sesuai dengan teori sinyal di mana investor akan merespons sinyal positif tentang kinerja bank terkait dengan ESG karena pengungkapan ESG yang baik akan menarik perhatian stakeholder. Hasil ini sejalan dengan penelitian Safriani & Utomo (2020) yang menegaskan bahwa teori signaling dimana teori tersebut menekankan bahwa pengungkapan ESG dipandang sebagai bentuk sinyal positif yang akan menghasilkan respon positif pula dari para investor atas nilai perusahaan.

1.1 Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting karena membantu memahami bagaimana transformasi digital di sektor perbankan bisa dilakukan secara berkelanjutan. Bank tidak hanya harus efisien dan kompetitif, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan. Dengan menggabungkan digitalisasi dan prinsip ESG, penelitian ini bisa memberikan pemahaman strategis bagi bank dalam mencapai keseimbangan antara penghasilan dan keberlanjutan.

1.2 Tinjauan Pustaka Singkat

Digitalisasi Layanan Perbankan : Mencakup inovasi teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, *e-wallet*, dan *paperless office*. Penelitian Marlina & Bimo (2018) menegaskan bahwa kebutuhan nasabah saat ini sudah bergeser kepada pelayanan yang cepat, mudah, dan dapat dikendalikan nasabah. Mengenai hal itu, perbankan wajib menyediakan layanan digital dari awal hingga akhir. Artinya, antara layanan customer service dan proses di balik layar harus berjalan cepat, serta sistem pengumpulan pembayaran harus dilakukan secara

2. **Penerapan ESG** : Merupakan integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam kebijakan dan praktik perbankan. Rismanto (2024) menyatakan bahwa penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam strategi investasi keuangan menjadi semakin relevan di era modern ini. Nurachman & Soeratin (2025) menyatakan

bahwa pelaksanaan ESG di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak perusahaan di Indonesia yang menyadari betapa krusialnya aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan bisnis mereka.

- 3. Keuangan Berkelanjutan :** Menurut Ristati et al. (2025) keuangan berkelanjutan berfokus pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang selaras dengan inklusi sosial dan perlindungan lingkungan. Pada tingkat makro, keberlanjutan sering dilihat melalui tiga dimensi utama yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Menurut Hayati et al. (2020) menyatakan bahwa OJK bekerjasama dengan beberapa lembaga terkait telah menyusun Roadmap Keuangan Berkelanjutan. Roadmap ini bertujuan untuk menjabarkan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan yang berkelanjutan di Indonesia dalam jangka menengah (2015-2019) dan panjang (2015-2024) bagi industri jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan OJK serta untuk menentukan dan menyusun tonggak perbaikan terkait keuangan berkelanjutan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Digitalisasi Layanan Perbankan

Menurut Puspitadewi (2019) mengatakan bahwa Digitalisasi Perbankan adalah sebuah perkembangan dari teknologi digital yang dapat mempermudah masyarakat atau nasabah dalam menggunakan layanan dari bank. Proses ini mencakup pengembangan *mobile banking*, *internet banking*, layanan *e-wallet*, hingga sistem perbankan tanpa kertas (*paperless banking*). Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses keuangan, serta meningkatkan kepuasan nasabah. Menurut Faisal (2022) dalam *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, digitalisasi perbankan berpengaruh positif terhadap kinerja bank melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya. Digitalisasi juga berkontribusi pada perluasan inklusi keuangan, yaitu meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan perbankan formal. Muzdalipah & Mahmudi (2020) menegaskan bahwa perbankan digital terus memiliki ketertarikan tersendiri di kalangan konsumen di seluruh dunia, terutama di kalangan milenial yang lekat dengan kemajuan teknologi yang lebih mudah dan praktis.

Digitalisasi perbankan pada dasarnya tidak hanya sekadar perubahan sistem layanan dari konvensional ke digital, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi bank terhadap kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam

bertransaksi. Melalui penerapan teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *e-wallet*, masyarakat kini dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Hal ini tentu mendukung efisiensi waktu dan biaya, baik bagi nasabah maupun pihak bank. Selain itu, digitalisasi juga membantu memperluas inklusi keuangan, karena layanan digital memungkinkan masyarakat di daerah terpencil sekalipun untuk mengakses layanan perbankan. Dengan semakin banyaknya inovasi digital yang dihadirkan, seperti sistem pembayaran nontunai dan perbankan tanpa kertas (*paperless banking*), transformasi digital perbankan menjadi strategi penting dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2.2 Penerapan ESG

Menurut Ningwati et al. (2022) menyatakan bahwa ESG secara umum berarti serangkaian luas lingkungan, sosial serta pertimbangan tata kelola perusahaan yang berpotensi memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnisnya dan membangun value dalam jangka panjang. Menurut Manulang & Soeratin (2024) berpendapat bahwa ESG mencakup berbagai dimensi, yakni pengelolaan dampak lingkungan, perhatian terhadap masalah sosial, serta praktik tata kelola yang baik. Konsep ini bukan hanya penting untuk memahami keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga semakin diakui sebagai faktor yang mempengaruhi penilaian dan nilai pasar perusahaan.

Dalam bidang perbankan, menerapkan prinsip ESG mulai menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan tanggung jawab sosial dan kemampuan bank dalam menjaga keberlanjutan. Dalam aspek lingkungan, bank bisa bantu mengurangi emisi karbon serta mendukung pembiayaan yang menguntungkan lingkungan. Di sisi sosial, bank diharapkan bisa melindungi nasabah, meningkatkan pemahaman tentang keuangan, dan memperluas akses layanan keuangan digital bagi masyarakat. Sementara itu, di aspek tata kelola, penerapan ESG mendorong munculnya sistem yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan begitu, menggabungkan ketiga aspek tersebut tidak hanya memperkuat citra dan kepercayaan masyarakat terhadap bank, tetapi juga membantu mewujudkan keuangan yang berkelanjutan serta mendukung perkembangan ekonomi negara.

2.3 Keuangan Berkelanjutan

Menurut Bayu et al. (2021) Sustainable Finance (Keuangan Berkelanjutan) merupakan penerapan pengelolaan kredit pemberian pembiayaan dan investasi pada semua faktor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan

secara berkelanjutan. Kumajas et al. (2022) menyatakan bahwa di Indonesia Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk tercapainya pertumbuhan berkelanjutan, yang merupakan hasil dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sofiyana (2025) menambahkan bahwa namun tantangan besar masih dihadapi dalam implementasi keuangan berkelanjutan, seperti ketidakpastian regulasi yaitu regulasi yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan masih beragam dan tidak ada standar yang konsisten di seluruh dunia, sehingga perusahaan dan investor tidak yakin dalam mengidentifikasi dan mematuhi persyaratan yang berlaku di berbagai yurisdiksi, selain itu juga ada keterbatasan data konsisten yaitu analisis ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) membutuhkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Keuangan berkelanjutan pada dasarnya mencoba menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap kegiatan keuangan. Dalam beroperasi, bank tidak hanya memikirkan keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa pinjaman dan investasi yang dilakukan memberikan dampak baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan menerapkan prinsip ini, lembaga keuangan bisa ikut serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, keuangan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem keuangan yang stabil, tangguh, dan berkelanjutan di masa kini yang semakin digital.

III. METODE

Penulisan makalah ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) yang berfokus pada analisis berbagai sumber literatur terkait transformasi digital perbankan, penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta strategi keuangan berkelanjutan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku, artikel akademik, serta laporan resmi lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yang diterbitkan dalam kurun waktu 2018 hingga 2025.

Proses penulisan diawali dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang menjadi dasar pembahasan, yaitu digitalisasi layanan perbankan, penerapan ESG, dan keuangan berkelanjutan. Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif kualitatif untuk memahami keterkaitan antara transformasi digital dan prinsip ESG dalam mendukung praktik perbankan yang berkelanjutan. Analisis ini bersifat konseptual dan berorientasi pada pengembangan pemahaman teoritis, bukan pada pengujian empiris atau pengolahan data statistik.

Hasil dari kajian pustaka ini kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi strategis mengenai bagaimana perbankan digital dapat berperan aktif dalam mewujudkan sistem keuangan yang efisien, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

IV. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Hasil Kajian

Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam sektor perbankan, seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan adopsi teknologi digital oleh masyarakat. Hingga akhir 2024, terdapat 18 bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mencerminkan pertumbuhan pesat industri ini. Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa pada Mei 2024, nominal transaksi perbankan digital mencapai Rp 5.570,49 triliun, meningkat 10,82% dibandingkan tahun sebelumnya (Nurlaela et al., 2024).

Di sisi lain, Prasetyo & Musmini (2025) menyatakan bahwa penerapan ESG pada sektor perbankan memiliki peran strategis karena bank tidak hanya bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan ekonomi melalui penyediaan pembiayaan dan layanan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Penerapan ESG pada sektor perbankan memiliki peran strategis karena bank tidak hanya bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan ekonomi melalui penyediaan pembiayaan dan layanan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan.

4.2 Diskusi

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan perbankan memiliki peran penting dalam mendukung keuangan berkelanjutan. Pengungkapan ESG memberi pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan bank di kawasan ASEAN, hal ini sesuai dengan teori sinyal di mana investor akan merespons sinyal positif tentang kinerja bank terkait dengan ESG (Perdana et al., 2023). Digitalisasi dan ESG saling memperkuat: sistem paperless banking mendukung aspek lingkungan (environmental), pelayanan inklusif mendukung aspek sosial (social), dan transparansi data digital memperkuat tata kelola (governance).

Oleh karena itu, strategi bank digital dalam mencapai keuangan yang berkelanjutan tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi yang efisien, tetapi juga pada tanggung jawab

sosial dan lingkungan. Kombinasi kedua hal ini diharapkan bisa memperkuat ketahanan sistem keuangan nasional serta membangun kepercayaan publik yang berkelanjutan.

Keunggulan Bank Digital

Bank digital memiliki keunggulan yang memfasilitasi integrasi ESG:

1. Efisiensi Operasi Lingkungan (*E*): Operasi bank digital yang efisien secara inheren mengurangi dampak lingkungan. Mereka dapat mengurangi penggunaan kertas secara signifikan (*paperless banking*) dan menurunkan emisi karbon yang berasal dari kantor cabang fisik, selaras dengan tujuan lingkungan ESG.
2. Akses dan Inklusi Sosial Lebih Luas (*S*): Produk keuangan digital, seperti kredit alternatif berbasis data dan layanan *mobile banking*, memungkinkan perluasan akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat bagi segmen *unbanked* dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini secara langsung mendukung aspek sosial dari ESG (inklusi keuangan).
3. Transparansi dan Tata Kelola Data (*G*): Bank digital dapat memanfaatkan analisis data besar (*Big Data*) dan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan transparansi operasional dan memperkuat praktik tata kelola perusahaan (*governance*). Peningkatan transparansi data ini juga membantu manajemen risiko yang lebih baik.

Tantangan Bank Digital

Meski demikian, bank digital juga menghadapi tantangan spesifik dalam integrasi ini:

1. Risiko Keamanan Siber dan Data (*G*): Ketergantungan penuh pada infrastruktur digital menuntut investasi yang sangat besar dalam keamanan siber untuk melindungi data pelanggan dan mencegah penyalahgunaan. Risiko penyalahgunaan data pelanggan menjadi tantangan serius bagi aspek tata kelola dan sosial.
2. Infrastruktur Digital yang Tidak Merata (*S*): Keberlanjutan operasional dan kemampuan untuk memperluas inklusi keuangan sangat bergantung pada kualitas infrastruktur digital nasional yang saat ini masih belum merata di seluruh Indonesia.

3. Kebutuhan Regulasi dan Standar Pelaporan (G): Belum adanya standar pelaporan ESG yang secara khusus dirancang untuk bank digital dapat mengakibatkan variasi penilaian kinerja keberlanjutan. Diperlukan kebijakan regulasi yang fleksibel dan peningkatan manajemen risiko digital dari regulator untuk memastikan penerapan prinsip ESG yang konsisten dan berkelanjutan.

Bank digital adalah agen kunci dalam mewujudkan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia melalui sinergi Digitalisasi dan ESG. Keunggulan utama mereka adalah efisiensi operasional yang mendukung aspek lingkungan (*paperless* dan rendah emisi) , serta perluasan inklusi keuangan bagi kelompok *unbanked* dan UMKM melalui produk digital, mendukung aspek sosial. Selain itu, teknologi digital memperkuat transparansi dan tata kelola (*governance*). Namun, tantangan yang dihadapi mencakup risiko siber dan penyalahgunaan data yang memerlukan investasi besar , ketergantungan pada infrastruktur digital yang belum merata , dan ketiadaan standar pelaporan ESG khusus untuk bank digital. Oleh karena itu, sinergi ini memerlukan dukungan regulasi yang fleksibel dari OJK dan Bank Indonesia serta peningkatan manajemen risiko digital yang berkelanjutan.

4.3 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank harus terus meningkatkan investasi di bidang teknologi digital dan manajemen yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pihak pengawas seperti OJK dan Bank Indonesia sangat penting agar inovasi digital tetap sesuai dengan prinsip ESG, sehingga dapat membentuk sistem keuangan yang lebih inklusif dan ramah lingkungan di masa depan.

V. SARAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini membahas secara menyeluruh peran digitalisasi layanan perbankan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akses keuangan bagi masyarakat, serta mengupas penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam mendukung praktik perbankan yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan mempelajari berbagai sumber dan literatur terbaru, terlihat bahwa digitalisasi melalui teknologi seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran digital memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi, inklusi keuangan, transparansi, dan keamanan data. Penerapan prinsip ESG juga memperkuat tanggung jawab sosial, tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan, sehingga membentuk kerja sama strategis bagi industri keuangan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dan ESG

saling melengkapi serta memperkuat sistem, sekaligus membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar bank-bank nasional meningkatkan investasi dan inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan, serta mendorong pihak regulator untuk terus mendukung perubahan industri menuju sistem keuangan yang lebih inklusif dan ramah lingkungan.

VI. PENUTUP

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan menjadi masukan positif bagi pengembangan strategi perbankan nasional ke depan, terutama dalam mendukung keuangan berkelanjutan dan pembangunan ekonomi hijau di Indonesia. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atas motivasi, saran, serta bantuan yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global

- dalam Dunia Perbankan. *MARAS. Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2022). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57–66. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/332/318/836>
- Bustani. (2025). Revolutionizing Rural Credit Banks: A Narrative Review Of Sustainable Financial Futures Through ESG Integration And Digital Innovation. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN AKUNTANSI*, 2(1). <https://doi.org/10.37676/jemba.v2i1>
- Eriandani, R., & Winarno, W. A. (2022). *ESG and Firm Performance: The Role of Digitalization*. *Journal of Accounting and Investment UMY*, 23(3), 367-381. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.20044>
- Fadhali, A., dan Purwanto, A. (2024). Pengaruh ESG Disclosure Score terhadap Nilai Perusahaan Perbankan dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47844/32505>
- Hayati, N., Yulianto, E., & Syafrinal (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1). <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/473/364>
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Kontradiksi Sustainable Finance : Sebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 1034-1041. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41356>
- Manulanga, N., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social dan Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 72-77. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/64/60>
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Bank. *Jurnal Ilmiah Inovator*, 7(1), 14–34. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>
- Muzdalipah & Mahmudi (2023). Digitalisasi Perbankan Syariah : Penggunaan Bsi Mobile di Era Generasi Milenial di Kota Yogyakarta. *Equilibrium*, 12(1), 12-21. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/1241/622#>
- Nanda Agustina & Muhammad Iqbal Fasa. (2022). Perbankan Hijau Sebagai Pilar Transformasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. *Lentera Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 122-136. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lbm/article/view/893/701>
- Ningwati, G., Septiyanti, R. & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social dan Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan . *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nurachman, I. A., & Soeratin, H. Z. (2025). Analisis Penerapan Esg terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Literatur Review Terindeks Sinta. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 703-713. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/112>

- Nurlaela, Abadi, I., Chair, U., G, S., & Adriani. (2025). Peran Inovasi Teknologi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Modal Intelektual Terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan: Studi Empiris Pada Bank Digital di Indonesia. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), (Juli). e-ISSN: 2622-6383.
- Perdana, M., Salim, U., Ratna, K., & Rofiq, A. (2023). *The effect of environmental social governance (ESG) performance and financial performance on firm value: Evidence from the banking sector in ASEAN*. In *Proceedings of the Conference on The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Performance and Financial Performance on Firm Value: Evidence from the Banking Sector in ASEAN*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9_20
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2), (Agustus). ISSN: 2599-2651
- Puspitadewi, I. (2019). Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efektivitas Dan Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 247-258. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2925/2255>
- Rismanto, R. (2024). Penerapan Esg (Environmental, Social, Governance) dalam Strategi Investasi Keuangan. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 622–636. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.186>
- Ristati, Zulham, Akhyar, C., Mardhiah, A., & Rahmaniar (2025). Pelatihan Pembiayaan Berkelanjutan (Sustainable Finance) untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kalangan UMKM. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental Social Governance (Esg) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29093/24601>
- Siwi, F. (2022). Dampak Penerapan Sistem Digitalisasi terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 166-171. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i2.17843>